

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku merokok adalah perilaku yang merugikan bukan hanya berdampak pada perokok sendiri tetapi dapat juga merugikan orang lain yang berada disekitarnya. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa sebagian orang mulai merokok antara usia 11-13 tahun dan 85% mulai merokok pada usia 18 tahun (Wismanto dan Sarwono, 2007). menurut *Endrawanch* dalam Sari (2011), menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah Cina dan India pada 10 negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok Cina mencapai 390 juta penduduk perokok, India 144 juta perokok, dan Indonesia 65 juta perokok. Perokok Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja tetapi sudah mempengaruhi ke kalangan remaja. Data WHO pada tahun 2008 menyebutkan bahwa perokok pria adalah 63% dan perokok wanita adalah 4,5%. Statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dalam Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 31,6% dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah. Hasil survei perilaku merokok remaja oleh Dinas kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa iklan rokok

menjadi iklan yang paling favorit ketiga di kalangan remaja (>12%) (Dinkes Kesehatan Provinsi DIY, 2011). Perilaku merokok dimulai dengan adanya teman sebaya dan rasa ingin tahu tentang rokok. Perokok beralasan bahwa dengan merokok akan mendapat ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok sering kali merupakan bagian dari aktivitas sosial, pada saat stres didukung oleh hasil yang dirasakan setelah merokok yaitu dapat menghilangkan stres dan perasaan negatif, serta mereka akan merasa lebih baik (Rizkiani & Widyastuti, 2012).

STIKES BETHESDA YAKKUM

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku merokok adalah perilaku yang merugikan bukan hanya berdampak pada perokok sendiri tetapi dapat juga merugikan orang lain yang berada disekitarnya. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa sebagian orang mulai merokok antara usia 11-13 tahun dan 85% mulai merokok pada usia 18 tahun (Wismanto dan Sarwono, 2007). menurut *Endrawanch* dalam Sari (2011), menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah Cina dan India pada 10 negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok Cina mencapai 390 juta penduduk perokok, India 144 juta perokok, dan Indonesia 65 juta perokok. Perokok Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja tetapi sudah mempengaruhi ke kalangan remaja. Data WHO pada tahun 2008 menyebutkan bahwa perokok pria adalah 63% dan perokok wanita adalah 4,5%. Statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dalam Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta, 2011 menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 31,6% dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah. Hasil survei perilaku merokok remaja oleh Dinas kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa iklan rokok

menjadi iklan yang paling favorit ketiga di kalangan remaja (>12%) (Dinkes Kesehatan Provinsi DIY, 2011). Perilaku merokok dimulai dengan adanya teman sebaya dan rasa ingin tahu tentang rokok. Perokok beralasan bahwa dengan merokok akan mendapat ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok sering kali merupakan bagian dari aktivitas sosial, pada saat stres didukung oleh hasil yang dirasakan setelah merokok yaitu dapat menghilangkan stres dan perasaan negatif, serta mereka akan merasa lebih baik (Rizkiani & Widyastuti, 2012).

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan diantaranya adalah "Hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru tahun 2013" oleh Devita Rosali Maseda, Baithesda Suba, dan Djon Wongkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru. Penelitian lain dilakukan oleh Hesti Wulandari dengan judul Hubungan usia, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja di dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian merokok, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian

merokok, ada hubungan lingkungan sosial dengan kejadian merokok dan ada pengaruh usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok remaja di dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian lain juga dilakukan oleh Arina Ustawan Jasanah dan Sulastri dengan judul “hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah 2 Boyolali tahun 2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua, teman sebaya, dan iklan rokok dengan perilaku merokok dengan kategori kurang, kuat, cukup kuat.

Hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Januari 2017 di SMK Piri 1 Yogyakarta, terdapat 318 siswa laki-laki yang menjadi populasi yang meliputi kelas X berjumlah 167 siswa dan kelas XI berjumlah 151 siswa. Studi pendahuluan dengan cara wawancara yang peneliti lakukan pada 3 Januari 2017, dari 318 populasi tersebut peneliti memilih 30 responden secara acak dan terdapat 28 responden yang merokok dan 2 responden yang tidak merokok. Responden yang merokok mengatakan pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman-teman dan orang-orang di lingkungan tempat tinggal. Responden yang lain mengatakan pertama kali merokok karena ingin coba-coba. Responden yang tidak merokok mengatakan memang biasanya teman-teman mengajak untuk merokok tetapi saya tidak mau. Dengan adanya uraian-uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Teman Sebaya, Lingkungan Sosial, dan Iklan Rokok dengan Perilaku

Merokok Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017”.

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan antara Teman Sebaya, Lingkungan Sosial, dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Teman Sebaya, Lingkungan Sosial, dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia.
- b. Mengetahui teman sebaya remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui lingkungan sosial remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta tahun 2017.
- d. Mengetahui iklan rokok pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta tahun 2017.
- e. Mengetahui perilaku merokok pada remaja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.

- f. Mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.
- g. Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.
- h. Mengetahui hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.
- i. Mengetahui hubungan yang paling dominan antara teman sebaya, lingkungan sosial, dan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja siswa Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta Tahun 2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang keperawatan komunitas khususnya tentang hubungan antara teman sebaya, lingkungan sosial dan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

2. Praktis

a. Sekolah Menengah Kejuruan Piri 1 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk memberikan lebih banyak pengetahuan pada siswa tentang rokok.

b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah hasil referensi hubungan antara teman sebaya, lingkungan sosial, dan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

c. Peneliti

Hasil Penelitian ini sangat menambah informasi dalam penelitian hubungan antara teman sebaya, lingkungan sosial dan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya tentang hubungan antara teman sebaya, lingkungan sosial, dan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arina Uswantun Hasanah, Sulastri (2011)	Hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya, dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah, Negeri 2 Boyolali	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel 89 responden dengan Teknik simple random sampling. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji korelasi Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok dengan kategori hubungan kurang kuat, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok dengan kategori hubungan kuat, dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok dengan kategori hubungan cukup kuat.	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu perilaku merokok dan desain penelitian kuantitatif dengan cross sectional.	Terdapat Perbedaan sebagian variabel independen yaitu dukungan orang tua. Terdapat perbedaan teknik sampel yang digunakan dimana peneliti menggunakan <i>proporsional random sampling</i> dan jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 177 responden.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Devita Rosalin Maseda, Baithesda Suba, Djon Wongkar (2013)	Hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru	Penelitian ini bersifat <i>Suervy analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 128 responden dengan teknik <i>total sampling</i> instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji <i>Chi- Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sedangkan 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berprilaku merokok.	Terdapat persamaan variabel dependen yaitu merokok dan persamaan dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yaitu menggunakan <i>Suervy analitik</i> sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian korelasi. Perbedaan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Terdapat perbedaan teknik sampel yang digunakan dimana peneliti menggunakan <i>proporsional random sampling</i> dan jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 177 responden.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Hesti Wulandari (2011)	Hubungan usia, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja di dusun Widoro Bagunharjo Sewon Bantul Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 responden dengan teknik <i>total sampling</i> . Analisis data bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i> sedangkan multivariat menggunakan analisis uji <i>regresi logistic</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian merokok, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian merokok, ada hubungan lingkungan sosial dengan kejadian merokok dan ada pengaruh usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok remaja di dusun Widoro Bagunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.	Terdapat persamaan pada salah satu variabel independen yaitu lingkungan sosial. Terdapat persamaan pada analisis multivariat yaitu uji <i>regresi logistic</i> .	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif korelasi sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan penelitian korelasi. Perbedaan pada sebagian variabel independen yaitu usia, dan pola asuh orang tua. Terdapat perbedaan teknik sampel yang digunakan dimana peneliti menggunakan <i>proporsional random sampling</i> dan jumlah sampel pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 177 responden.